

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan istilah yang sudah populer dan sering digunakan dalam setiap kegiatan-kegiatan. Lantas apa sebenarnya definisi dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tersebut, berikut penjelasannya (Arif Nur Hidayat 2023). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.1.2 Tujuan dan Prinsip UMKM

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tujuan UMKM itu sendiri adalah untuk mengatur ketentuan terkait efisiensi biaya dalam pendirian koperasi, mendorong koperasi melakukan modernisasi dan digitalisasi, pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan koperasi berdasarkan prinsip syariah, menciptakan dan menumbuhkan wirausaha baru, integrasi UMKM dalam Global Value Chain, serta mendorong UMKM naik kelas (Pemerinta et al. n.d.).

2.1.3 Bentuk UMKM

Menurut perundang – undangan No, 20 tahun 2008, Bentuk UMKM di Indonesia ada tiga yaitu, UMKM Mikro, UMKM Kecil, dan UMKM Menengah. UMKM Mikro merupakan badan usaha produktif perorangan yang memiliki aset atau kekayaan bersih kira-kira 50 juta setiap bulannya dan sudah memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. UMKM Kecil Merupakan usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan dan kekayaan usaha yang tergolong usaha kecil ini biasanya berada di bawah 300 juta per tahun, yang bukan

merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sudah memenuhi kriteria undang-undang nomor 9 Tahun 1995. UMKM Menengah merupakan Sebuah badan usaha bisa disebut usaha menengah apabila laba bersih atau kekayaan aset dari perusahaan mencapai 500 juta perbulan (koperasi.kulonprogokab.go.id 2024).

2.1.4 Jenis UMKM

Ada tiga jenis UMKM yaitu:

1. Usaha kuliner adalah UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner seperti menjual makanan maupun bahan baku pembuatan makanan.
2. Usaha fashion adalah UMKM yang bergerak dibidang fashion yang melingkupi penjualan dan pembuatan pakaian, alas kaki, topi, hingga aksesoris.
3. UMKM bidang agribisnis meliputi penjualan dan produksi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Irham 2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Disisi lain Farid dan Siswanto dalam (Irham, 2012) mengatakan ”Laporan

keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (Riswan and Kesuma 2014) Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Menurut definisi laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran informasi kinerja oprasional suatu perusahaan pada periode tertentu yang diharapkan mampu memberikan solusi kepada setiap penggunannya dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Beberapa jenis laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat 5 jenis yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi biasanya disebut sebagai penjelasan kinerja keuangan karena penjelasan ini yang memungkinkan perusahaan menilai dan mengukur kinerja keuangan pada

periode tersebut. Mulai dari perusahaan yang serupa, pesaing, atau perusahaan itu sendiri.

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca biasanya disebut laporan posisi keuangan. Dalam siklus akuntansi laporan ini menunjukkan saldo aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas atau modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang berperan sebagai pemegang saham, ekuitas ekuitas, serta ekuitas ekuitas di akhir periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menceritakan pergerakan kas sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan penting yang kadang terlupakan banyak orang. laporan ini termasuk persyaratan wajib karena perusahaan harus menjelaskan seluruh informasi yang penting untuk membantu pengguna dalam memahami isi laporan keuangan. Catatan bisa berupa penjelasan terkait detail informasi keuangan dalam akun tertentu. Namun informasi detail dari aset tetap tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan.

2.2.3 Kegunaan Laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

2.3 SAK-EMKM

2.3.1 Pengertian Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia (iaiglobal.or.id 2024). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas

pelaporan keuangan entitas. SAK EMKM ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Dalam memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain akan lebih mudah jika UMKM sudah membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Menurut (Nurlaila 2018) banyak riset yang menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan maka kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini agar UMKM lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari industri perbankan dan lembaga lain. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah dan sederhana untuk digunakan bagi UMKM dalam pelaporan keuangannya.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan SAK-EMKM

Menurut (Uno, Kalangi, and Pusung 2019) Tujuan laporan keuangan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.

4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.3.3 Jenis Jenis Laporan Keuangan Menurut (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (Neraca)

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (Muhammad Aldi Firmansyah 2021).

TB. Kijang Logam Bulakamba Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Periode Januari 2024			
ASET :		LIABILITAS :	
Aset Lancar :		Utang Dagang	xxx
Kas	xxx	Total Liabilitas :	xxx
Piutang Dagang	xxx		
Perlengkapan	xxx		
Total Aset Lancar :	xxx		
Aset Tetap :		EKUITAS :	
Peralatan	xxx	Modal Akhir	xxx
Akumulasi Penyusutan		Laba	xxx
Peralatan	xxx	Total Ekuitas :	xxx
Kendaraan	xxx		
Akumulasi Penyusutan			
Kendaraan	xxx		
Total Aset Tetap :	xxx	Total Liabilitas dan	
Total Aset :	xxx	Ekuitas :	xxx

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM (2016), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak (Muhammad Aldi Firmansyah 2021).

TB. Kijang Logam Bulakamba		
Laporan Laba Rugi		
Periode Januari 2024		
Penjualan		xxx
Macam - macam beban :		
Beban Gaji Karyawan	xxx	
Beban Listrik, Air, dan Internet	xxx	
Beban Angkut	xxx	
Beban Bahan Bakar	xxx	
Beban Penyusutan kendaraan	xxx	
Beban Penyusutan Peralatan	xxx	
Total Beban :		xxx
Laba		xxx

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

3. Catatan atas laporan keuangan (CLAK)

Menurut SAK EMKM (2016), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (Muhammad Aldi Firmansyah 2021).

TB. Kijang Logam Bulakamba Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Periode Januari 2024	
1. Umum :	
2. Ihtisar Kebijakan Akuntansi :	
3. Kas :	
4. Piutang Dagang :	
5. Utang Dagang :	

Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Rifky Rahadiansyah (2018)..</i>	PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN	Metode Kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan Keripik Tempe Rohani tidak

		MENENGAH PADA KRIPIK TEMPE ROHANI SANAN KOTA MALANG		menyajikan catatan atas laporan keuangan.
2	<i>Ferry Afriansyah Putra Supriadi (2023)</i>	PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS SAK-EMKM (Studi Kasus Pada Toko Alka Bakery)	Kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Toko Alka Bakery hanya mencatat uang masuk dan uang keluar.
3	<i>Muhammad Aldi Firmansyah (2019).</i>	PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery).	Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toko Meubel Zulfa Galery belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM dan hanya menyusun catatan keuangan sederhana.

Sumber : data diolah (2024)